

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PEKERJA TERHADAP PERILAKU K3 PADA PEKERJA DI UNIT *FACILITY* PT.X KOTA BATAM TAHUN 2024

Alwi Hilal¹, M. Kafir², Wan Intan Parisma^{3*}

Program Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Universitas Ibnu Sina^{1,2,3}

*Corresponding Author : wanintan@uis.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan kepada pekerja di PT.X melalui wawancara kepada 10 pekerja di PT. X, diketahui mayoritas pekerja memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang tentang K3 dan berdasarkan wawancara pernah terjadi kecelakaan ringan seperti tangan terjepit pintu, tergores. Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk standar ilmiah secara sistematis, obyektif, terukur menentukan bagaimana variabel bebas (independent), yaitu variabel pengetahuan K3 dan sikap, mempengaruhi variabel terikat (dependent), yaitu variabel perilaku K3. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 sampel pekerja di unit facility PT. X. Populasi digunakan sebagai sampel, jumlah sampel 50 responden. Analisis statistik menggunakan uji chi -square, dengan instrument penelitian wawancara menggunakan kuesioner. Hasil penelitian, terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan nilai $p\text{ value} = 0,012$, terdapat hubungan sikap pekerja dengan nilai $p\text{ value} = 0,010$. Diharapkan kepada PT.X Kota Batam untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan performa terkait informasi tentang K3, seperti poster, brosur yang harus jelas dan mudah dimengerti, Pekerja berperilaku yang baik tidak hanya membantu setiap orang tetap aman, tetapi juga dapat membangun lingkungan kerja yang aman, seperti dengan sukarela berpartisipasi dalam kegiatan keselamatan dan membantu rekan kerja menghindari bahaya di tempat kerja.

Kata kunci : perilaku K3, sikap pekerja, tingkat pengetahuan

ABSTRACT

The purpose of the study based on the initial survey conducted by researchers on employees at PT.X through interviews with 10 employees at PT.X, it was found that the majority of workers have inadequate knowledge and attitudes towards Occupational Health and Safety (K3), and based on interviews, minor accidents such as fingers caught in doors or scratches have occurred. Research methodology uses a quantitative approach for scientific standards in a systematic, objective, and measurable manner to determine how the independent variables—K3 knowledge and attitudes—affect the dependent variable, which is K3 behavior. The population in this study comprises 50 worker samples from the facility unit at PT.X. The entire population is used as the sample, totaling 50 respondents. Analysis used chi-square tests, with interview instruments employing questionnaires. The research findings indicate a relationship between knowledge level with a $p\text{-value} = 0.012$ and between workers' attitudes with a $p\text{-value} = 0.010$. The conclusion aims to encourage PT.X in Batam City to maintain and even enhance performance related to K3 information, such as clear and understandable posters and brochures. Good worker behavior not only helps everyone stay safe but also contributes to building a safe work environment, such as voluntarily participating in safety activities and assisting coworkers in avoiding workplace hazards.

Keywords : K3 behavior, level of knowledge, worker attitude

PENDAHULUAN

Industri manufaktur Indonesia merupakan salah satu bidang yang mempekerjakan banyak kerja, dengan jumlah pekerja di Sektor Industri Indonesia mencapai 19,34 juta orang pada tahun 2023. Selain itu, subsektor industri tertentu, seperti sektor barang dari logam, komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik, memiliki kontribusi signifikan terhadap ekspor nasional Indonesia, mencapai 7,63% sejak tahun 2021. Data tersebut menunjukkan bahwa

manufaktur memainkan peran penting sebagai penyumbang lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi nasional (Andi, 2022).

Heinrich mengusulkan teori Domino pada tahun 1931, yang menyatakan bahwa manusia memainkan peran penting dalam penyebab kecelakaan. Menurut penelitian, faktor manusia yang melakukan perilaku yang tidak aman (perilaku yang tidak aman) menyebabkan hampir 88% kecelakaan, sedangkan sisanya disebabkan oleh hal-hal yang tidak berkaitan dengan kesalahan manusia, yaitu 10% kecelakaan disebabkan oleh kondisi yang tidak aman (kondisi yang tidak aman), dan 2% disebabkan oleh takdir. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa faktor perilaku manusia sangat penting dalam mencegah kecelakaan kerja di tempat kerja. Perilaku manusia didasarkan pada pandangan mereka tentang keadaan saat ini, bukan keadaan sebenarnya. Ketika seseorang melihat sesuatu dan mencoba menafsirkan apa yang mereka lihat, karakteristik pribadi orang yang melakukan persepsi sangat memengaruhi penafsiran yang mereka buat (Nadhira, 2018).

Menurut *International Labour Organization* (ISO), setiap tahun sekitar 2,78 juta pekerja meninggal dunia akibat kecelakaan kerja dan penyakit terkait pekerjaan. Pada tahun 2017, jumlah kematian ini meningkat hampir 20% dibandingkan tahun 2014, dengan sekitar 2,4 juta pekerjaan meninggal karena cedera dan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Asia menjadi wilayah dengan tingkat keamanan kerja terendah, di mana sekitar 65% dari semua kecelakaan kerja dan kematian terjadi, menyumbang hampir dua pertiga dari total global (Widowati, 2022).

Peran sektor industri manufaktur yang signifikan terhadap ekonomi Indonesia, hal ini menjadikannya rentan terhadap berbagai permasalahan dunia kerja. salah satunya adalah pada sektor keselamatan kerja. Dalam semester I tahun 2023, data resmi dari Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia menggambarkan sebuah gambaran yang mengkhawatirkan: terdapat 159.127 kasus kecelakaan kerja di Indonesia. Angka yang mencengangkan ini memperlihatkan bahwa kecelakaan kerja bukanlah sekadar masalah kecil, melainkan sebuah tantangan serius yang memengaruhi keselamatan dan kesejahteraan para pekerja. Dari angka tersebut, sebanyak 7.845 kasus dialami oleh pekerja Penerima Upah, 7.845 kasus dari Pekerja Bukan Penerima Upah, dan 1.363 kasus dari Pekerja Jasa Konstruksi. Selain itu, juga tercatat sebanyak 91 kasus penyakit akibat kerja (Kominfo, 2023)

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan kepada pekerja di PT. X melalui wawancara kepada 10 pekerja di PT. X, diketahui mayoritas pekerja memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang tentang K3 dan memiliki perilaku K3 yang kurang baik sehingga menghiraukan himbauan petugas K3, berdasarkan wawancara masih terdapat karyawan yang berperilaku tidak aman seperti tidak memakai APD, bekerja dengan terburu-buru, bekerja tidak sesuai prosedur dan pernah terjadi kecelakaan ringan seperti tangan terjepit pintu, tergores, mengalami pendarahan dikepala. Hal ini karena perilaku pekerja yang tidak aman dan lalai dalam pakai APD.

Tujuan penelitian berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan kepada pekerja di PT.X melalui wawancara kepada 10 pekerja di PT. X, diketahui mayoritas pekerja memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang tentang K3 dan berdasarkan wawancara pernah terjadi kecelakaan ringan seperti tangan terjepit pintu, tergores.

METODE

Penelitian deskriptif ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk menginvestigasi pengaruh variabel bebas, yakni pengetahuan K3 dan sikap, terhadap variabel terikat, yakni perilaku K3. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa angka dan metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data tersebut. Tempat dimana dilakukan adalah PT. X Kota Batam yang terletak di Jalan Beringin, Batamindo Industrial Park,

Muka Kuning, Kabil, Kecamatan Nongsa, Kotan Batam, Kepulauan Riau. Penelitian awal dilakukan dari bulan Februari – Juli Tahun 2024.

Populasi adalah keseluruhan seluruh subjek penelitian yang mempunyai ciri-ciri serupa, misalnya anggota suatu kelompok, peristiwa, atau subjek lain yang diteliti. Dengan demikian populasi penelitian terdiri dari PT. X di Batam. Populasi adalah generalisasi atau keseluruhan dari unit objektif, individu, objek, atau topik yang memiliki kuantitas dan kualitas tertentu yang perlu dipelajari. Biasanya, populasi terdiri dari benda, orang, institusi, dll. yang mungkin menyediakan data yang diperlukan untuk menarik kesimpulan dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini mengacu pada seluruh individu, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 pekerja di unit *facility* PT. X. Sampel pada penelitian ini merupakan seluruh pekerja bagian *facility* yang berjumlah 50 di PT. X.

Teknik sampel yang digunakan dalam pengolahan subjek sampel dengan menggunakan total sampling yang berjumlah 50 keseluruhan dari populasi dengan metode pengumpulan sampel di mana jumlah sampel sebanding dengan populasi. Variabel independent adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen atau terikat. Analisa univariat digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel secara terpisah. Tujuannya adalah untuk memahami distribus frekuensi dari variabel yang diteliti tanpa mempertimbangkan hubungan dengan variabel lainnya. Analisis bivariat merupakan suatu proses statistik yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variabel. Fokus utamanya adalah untuk menentukan apakah hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan atau tidak.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pekerja *Facility*

No	Pengetahuan	F	%
1	Pengetahuan kurang baik	18	36.0
2	Pengetahuan baik	32	64.0
Jumlah		50	100.0

Berdasarkan tabel 1 tingkat pengetahuan sebagian besar dari responden menunjukkan pengetahuan yang baik, yaitu 32 orang (64%), sedangkan 18 orang (36,0%) responden menunjukkan pengetahuan yang kurang baik dari 50 responden yang bekerja di Unit *Facility* PT. X Batam Tahun 2024.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Pekerja *Facility*

No	Sikap Kerja	F	%
1	Sikap kerja kurang baik	22	44.0
2	Sikap kerja baik	28	56.0
Jumlah		50	100.0

Berdasarkan tabel 2 sikap pekerja memaparkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap kerja baik sebanyak 28 orang (56,0%), sedangkan dari responden yang mempunyai sikap kerja kurang baik sebanyak 22 orang (44,0%) dari 50 responden yang bekerja di Unit *Facility* PT. X Batam Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 3 perilaku K3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pekerja positif sebanyak 31 orang (62,0%), sedangkan dari responden yang memiliki perilaku pekerja dengan negatif sebanyak 19 orang (38,0%) dari 50 responden yang bekerja di Unit *Facility* PT. X Batam Tahun 2024.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku K3 Pekerja di Unit *Facility*

No	Perilaku K3 Pekerja	F	%
1	Perilaku pekerja negatif	19	38.0
2	Perilaku pekerja positif	31	62.0
Jumlah		50	100.0

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku K3 Pekerja di Unit *Facility*

No	Pengetahuan	Perilaku Pekerja						P-Value
						Total		
		Perilaku negatif		Perilaku positif				
		N	%	n	%	N	%	
1	Pengetahuan kurang baik	11	61,6%	7	39.3%	18	100.0%	0,012
2	Pengetahuan baik	8	25.0%	24	75.0%	32	100.0%	
Total		19	38.0%	31	62.0%	50	100.0%	

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari 18 responden yang pengetahuan kurang baik terdapat perilaku negatif 11 orang (61,6%) ,dan 7 orang (39,3%) responden memiliki pekerja perilaku positif. Sedangkan, 32 responden yang pengetahuan baik terdapat perilaku negatif sebanyak 8 orang (25,0%) dan 24 orang (75,0%) perilaku positif. Pada hasil uji *statistic Chi-square* didapatkan *P-value* $0,012 \leq (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang bermakna diantara pengetahuan dengan perilaku pekerja pada unit *facility* PT.X Kota Batam.

Tabel 5. Hubungan Sikap terhadap Perilaku K3 di Unit *Facility*

No	Sikap Kerja	Perilaku Pekerja				Total		P-Value
		Perilaku negatif		Perilaku positif				
		N	%	n	%	N	%	
1	Sikap kerja kurang baik	4	18.2%	18	81.8%	22	100.0%	0,010
2	Sikap kerja baik	15	53.6%	13	46.4%	28	100.0%	
Total		19	38.0%	31	62.0%	50	100.0%	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa 22 responden yang sikap kerja kurang baik memiliki perilaku negatif 4 orang (18,2%) dan 18 orang (81,8%) perilaku positif. Sedangkan, 28 responden yang sikap kerja baik memiliki perilaku negatif 15 orang (53,6%) dan 13 orang (46,4%) perilaku positif. Dari Hasil uji *statistic Chi-square* didapatkan *P-value* $0,010 \leq (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan diantara pengetahuan pada perilaku pekerja pada unit *facility* PT.X Kota Batam.

PEMBAHASAN

Distribusi Tingkat Pengetahuan Pekerja di Unit *Facility*

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasution (2015), mayoritas pekerja menunjukkan pemahaman yang kuat tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), seperti yang tercermin dari jumlah responden yang memiliki pemahaman yang baik sebanyak 42 orang (97,67%). Proporsi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menguasai secara baik konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pemahaman yang baik didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengungkapkan sebagian besar informasi dari suatu objek secara akurat, sementara pemahaman yang buruk hanya mencakup kemampuan untuk

mengungkapkan sedikit informasi dari objek tersebut dengan benar. Menurut asumsi peneliti ialah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan responden, penting untuk mempertahankan sosialisasi dan komunikasi yang sudah ada, bahkan meningkatkannya jika memungkinkan terhadap seluruh pekerja di unit *facility* PT. X.

Distribusi Sikap Pekerja di Unit *Facility*

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tumbelaka dkk (2013), berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa 81,67% dari pekerja menunjukkan sikap yang positif terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dengan demikian, terdapat korelasi antara sikap pekerja dan implementasi K3. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap pekerja terhadap penerapan K3. Secara umum, pekerja dalam proyek menyatakan setuju dengan praktik K3, seperti yang terlihat dari respon kuesioner dan hasil wawancara. Mereka menganggap keselamatan dan kesehatan kerja sebagai hal yang sangat penting, yang tercermin dalam rasa aman mereka saat menggunakan APD. Asumsi peneliti ialah memasang rambu-rambu atau tanda-tanda yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah langkah penting untuk meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian para pekerja dalam bekerja. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih memprioritaskan K3 tanpa mengesampingkan kualitas atau kuantitas pekerjaan.

Distribusi Perilaku K3 Pekerja di Unit *Facility*

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pertiwi (2016), dari 46 responden yang diukur, 54,3% menunjukkan perilaku positif terhadap K3, sedangkan 45,7% responden menunjukkan perilaku negatif terhadap K3. Hal ini menegaskan perlunya melakukan observasi mendalam terhadap perilaku kerja yang tidak aman di kalangan pekerja. Observasi ini telah terbukti efektif dalam mengurangi perilaku tidak aman dengan memberikan umpan balik, baik secara lisan, visual (seperti grafik, table, atau diagram), atau melalui tindakan perbaikan yang diimplementasikan berdasarkan hasil observasi. Asumsi peneliti ialah para pekerja mengikuti prosedur kerja standar dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan baik adalah langkah-langkah kunci untuk memelihara keselamatan di tempat kerja. Perilaku kerja yang baik tidak hanya membantu menjaga keselamatan setiap individu, tetapi juga membantu membangun lingkungan kerja yang aman. Ini termasuk partisipasi sukarela dalam kegiatan keselamatan serta membantu rekan kerja untuk menghindari risiko di tempat kerja.

Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku K3 Pekerja di Unit *Facility*

Pengetahuan tentang K3 merupakan hal yang sangat penting karena membantu pekerja untuk menyadari kemungkinan bahaya, baik yang ringan maupun berat, yang dapat terjadi ditempat kerja. Pekerja lebih cenderung bertindak dengan aman jika mereka memahami tujuan dan manfaat dari praktik keselamatan selama bekerja, serta memiliki pemahaman mengenai bermacam – macam jenis bahaya dan risiko pada lingkungan pekerjaan mereka. Ketidaktahuan tentang K3 berada di lingkungan kerja dapat membuat pekerja kesulitan dalam mengidentifikasi potensi bahaya di sekitar mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan resiko kecelakaan atau cedera. Ini membuat pekerja harus diambil untuk mengendalikan potensi bahaya tersebut (Widowati dkk, 2022).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adawia dkk (2018), yang berjudul Pengetahuan Tentang K3 Terhadap Budaya K3 Pada Perusahaan Manufaktur. Berdasarkan hasil uji kesimpulannya adalah bahwa H2 diterima. Artinya, terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja dengan budaya kesehatan dan keselamatan kerja.

Peneliti berasumsi, bahwa berdasarkan data yang didapatkan penulis, tingkat pengetahuan para pekerja masih tergolong kurang baik, karena para pekerja di unit *facility* tidak pernah

melakukan *safety talk* saat sebelum bekerja, tidak semua pekerja yang dapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan K3 biasanya hanya *leader* saja, kurangnya pemasangan poster di area-area yang sering dilewati pekerja dan dalam pengetahuan yang baik terdapat perilaku yang negatif dikarenakan para pekerja yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja masih menganggap dirinya aman tidak menggunakan APD. Dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik faktor lain seperti motivasi, budaya organisasi, dan kondisi lingkungan kerja juga berperan penting dalam menentukan perilaku K3. Oleh karena itu, perusahaan dapat meningkatkan pemahaman pekerja tentang K3 dengan mengadakan pelatihan dan sosialisasi K3, melakukan *safety talk* harian sebelum pekerja memulai tugas, dan memasang poster di lokasi-lokasi yang sering dilalui oleh pekerja.

Hubungan Sikap terhadap Perilaku K3 Pekerja di Unit Facility

Sikap keselamatan berbasis perilaku mengidentifikasi dan memodifikasi perilaku yang efektif dalam terjadinya kecelakaan kerja. Untuk meningkatkan kondisi keselamatan di berbagai sektor industri, diperlukan peningkatan kesadaran, perubahan sikap, dan perubahan perilaku yang aman di lingkungan kerja. Salah satu hal penting adalah peran intervensi keselamatan berbasis perilaku dalam meningkatkan keselamatan serta mengurangi kejadian kecelakaan. Implementasi program pelatihan personel secara menyeluruh dan berkelanjutan memberikan dampak positif ganda dalam menurunkan angka kecelakaan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dalam menjalankan aktivitas sesuai dengan metode dan standar keselamatan, tetapi juga memperkuat moral dan kepercayaan diri para personel (Mohebi dkk, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmatunnazhifah (2023) dengan judul “ Hubungan Perilaku K3 (Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan) dengan Kecelakaan Kerja Pekerja Pengelasan di PT. IKI Makassar,” hal ini menunjukkan berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kecelakaan kerja.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan data yang didapatkan penulis, terdapat masalah sikap pekerja yang kurang baik, karena masih ada beberapa pekerja di unit *facility* yang bekerja di ketinggian contohnya sedang memasang rak gudang *drive in* tidak memakai APD yang lengkap, kurangnya kepedulian terhadap program K3 yang di buat oleh perusahaan contohnya tidak memperdulikan himbauan tentang keselamatan kerja yang diberikan oleh petugas K3 dan dalam sikap pekerja yang baik terdapat perilaku yang negatif dikarenakan para pekerja selalu menganggap penggunaan APD dipakai hanya di area-area yang berbahaya sedangkan di area-area yang tidak terlalu berbahaya boleh melepas APD.

KESIMPULAN

Hasil uji statistik Chi – square menunjukkan P – value sebesar 0,012, yang lebih kecil dari (0,05). Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pekerja di Unit Facility PT. X Kota Batam. Hasil uji statistik chi-square menunjukkan p – value $0,010 < (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pekerja di unit facility PT. X Kota Batam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada pembimbing atas ilmu yang anda berikan, Terima kasih juga kepada Universitas Ibnu Sina sangat senang menjadi bagian dari Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES),Terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini terutama kepada narasumber yang terlibat di PT.X Kota Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, arief. m. (2022). Pulih Usai Dihantam Pandemi, Industri Manufaktur Indonesia Tumbuh 3,6% Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id dengan judul “Pulih Usai Dihantam Pandemi, Industri Manufaktur Indonesia Tumbuh 3,6%” , <https://katadata.co.id/berita/industri/6201d81b11247/>. Katadata. <https://katadata.co.id/berita/industri/6201d81b11247/pulih-usai-dihantam-pandemi-industri-manufaktur-indonesia-tumbuh-3-6>
- Endriastuty, Y., & Adawia, P. R. (2018). Pengetahuan Tentang K3 Terhadap Budaya K3 Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 193–201. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Hasanah, F. N., & Widowati, E. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja pada Bagian Flexo Finishing di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 10(6), 609–619.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). *Proyeksi Kebutuhan Tenaga Kerja Di Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Galang Batang*. 1–105.
- Mahastri, A. N., Samuel, A. U., Tambani, A., Maramis, J. B., Novita Mahastri, A., & Udi Samuel, A. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bakso Campur Di Manado the Effect of Work Discipline and Work Culture on Employees Work Performance of Bakso Campur in Manado. *2030 Jurnal EMBA*, 10(4), 2030–2039.
- Mohebi, S., Parham, M., Sharifirad, G., & Gharlipour, Z. (2018). *Social Support and Self - Care Behavior Study*. January, 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Nadhira, N. (2018). Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas 1*, 11(7), 6–9. <http://scholar.unand.ac.id/61716/2/2>. BAB 1 (Pendahuluan).pdf
- Nasution. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Poduksi PT. X Pontianak. , 17(3), 56–64. <https://doi.org/10.35681/1560-9189.2015.17.3.100328>
- Pertiwi, P. (2016). Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja di PT Aneka Adhilog.
- Rahmatunnazhifah, Andi Sani, & Andi Mansur Sulolipu. (2023). Hubungan Perilaku K3 Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengelasan di PT. IKI Makassar. *Window of Public Health Journal*, 4(5), 861–870. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i5.858>
- Tumbelaka, C. M., Mandagi, R. J. M., Tarore, H., & Malingkas, G. Y. (2013). Study Korelasional antara Sikap Pekerja dengan Penerapan Program K3. *Jurnal Sipil Statik*, 1(5), 305–308.
- Uyun, R. C., & Widowati, E. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Pekerja Tentang K3 Dan Pengawasan K3 Dengan Perilaku Tidak Aman (Unsafe Action). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), 391–397. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.33318>